



## Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMK KH GHALIB Pringsewu, Lampung

Riska Agi Sawitri<sup>1\*</sup>, Fauzan Fuadi<sup>1</sup>, Fitria Fertha Agustina<sup>1</sup>, Raidah Hanifah<sup>1</sup>, Okta Nuria Ariyanti<sup>1</sup> dan Sastri Ayu Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

\*Email Korespondensi: [riskaagisawitri@gmail.com](mailto:riskaagisawitri@gmail.com)

**Info Artikel:** Diterima: 07 Oktober 2023; Disetujui: 04 November 2023; Dipublikasi: 27 November 2023

**Abstrak:** SMK GHALIB Pringsewu merupakan sebuah SMK swasta yang berada di Kecamatan Pringsewu Barat Kabupaten Pringsewu. SMK KH GHALIB menawarkan berbagai program vokasi, antara lain teknik kendaraan ringan, teknologi komputer, dan jaringan. Siswa SMK KH GHALIB harus siap memasuki dunia industri dan kewirausahaan. Secara khusus, banyak siswa SMK KH GHALIB yang memiliki minat berwirausaha yang kuat, hal ini terlihat dari kegiatan wirausaha yang dilakukan di lingkungan sekolah, seperti pembangunan bengkel. Di kalangan komunitas sekolah, fenomena ini telah menumbuhkan budaya kewirausahaan. Sebagian besar siswa wirausaha SMK KH GHALIB tidak memiliki keahlian yang memadai, sehingga menghasilkan pengalaman dan keuntungan yang tidak memuaskan. Banyak dari siswa ini memiliki pemahaman yang buruk mengenai manajemen bisnis dan perencanaan keuangan, dan beberapa lainnya memiliki konsep praktik keuangan yang baik. Upaya pelibatan masyarakat ini bertujuan untuk membantu mahasiswa memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan sekaligus menginspirasi mereka untuk menjadi pebisnis berjiwa muda, kreatif, dan inovatif. Peserta akan belajar tentang perencanaan keuangan dan bagaimana merangsang kreativitas dan inovasi sebagai wirausaha muda. Seluruh siswa kelas dua belas SMK KH GHALIB PRINGSEWU menjadi target audiensi upaya keterlibatan masyarakat ini. Upaya tersebut meliputi pendistribusian materi edukasi serta diskusi interaktif antara fasilitator dan peserta. Peserta diharapkan dapat berpartisipasi secara positif dalam seluruh acara dari awal hingga akhir. Berikut adalah beberapa konsekuensi yang diantisipasi dari inisiatif partisipasi masyarakat ini: Membantu siswa dalam perencanaan keuangan, Untuk mendorong siswa menekuni bisnis yang kreatif dan inovatif, Membuat daftar kebutuhan dan memungkinkan peserta untuk memasukkan pencapaian yang diinginkan dan strategi untuk mencapainya

**Kata kunci :** Pengelolaan Keuangan, Sosialisasi Keuangan, Literasi Keuangan, Pelajar

### Kutipan:

Sawitri, R. A., Fuadi, F., Agustiana, F. F., Hanifah, R., Ariyanti, O., & Lestari, S. A. (2023). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMK KH GHALIB Pringsewu, Lampung. *Sricommer: Journal of Sriwijaya Community Services*, 4(2): 105-112. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v4i2.132>

### 1. PENDAHULUAN

Keuangan merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas bisnis, perbaikan organisasi, mengalokasikan dan menggunakan uang yang dihubungkan dengan waktu. Kemampuan seseorang tentang informasi keuangan diperlukan dalam sebuah usaha. Kemampuan tersebut terkait dengan pengelolaan keuangan, dan keterampilan dalam melakukan manajemen keuangan.

Pendidikan Sekolah Kejuruan menawarkan kesempatan untuk berkontribusi dalam pembangunan perekonomian dengan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keinginan siswa dalam berwirausaha. Tanpa terkecuali pada SMK KH GHALIB Pringsewu yang berada di Kabupaten Pringsewu. Siswa SMK diharapkan mampu untuk masuk dalam dunia industri dan dunia

wirausaha, seperti jurusan teknik kendaraan ringan bisa bekerja atau berwirausaha dengan membuka bengkel (Sawitri et al., 2022). Siswa SMK KH Ghalib Pringsewu khususnya kelas XII diharapkan dapat bersaing, produktif, adaptif, dengan kemampuan yang dimiliki dalam dunia usaha dan dunia industri.

Sebanyak 80% siswa SMK KH GHALIB memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari antusias minat para siswa untuk membuka usaha khususnya usaha bengkel. Mayoritas siswa dan siswi SMK KH Ghalib berwirausaha dengan kemampuan yang terbatas, hal ini dikarenakan kemampuan pengelolaan keuangan siswa masih terbatas. Kurangnya pemahaman siswa mengenai bagaimana perencanaan keuangan, bagaimana pengelolaan keuangan sederhana secara mandiri menyebabkan usahanya tidak berjalan optimal. Perlu adanya penambahan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar, sehingga siswa dapat menjadi pengusaha yang sukses serta bisnisnya berjalan maju dan dapat membuka banyak lapangan kerja.

Seorang individu wajib memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan sehingga akan mencapai kehidupan yang sejahtera. Pengelolaan keuangan erat kaitan dengan literasi keuangan. Literasi keuangan bukan hanya membicarakan modal yang digunakan dalam bisnis. Akan tetapi lebih dari sekedar sikap yang benar dalam pengelolaan keuangan. Margaretha & Pambudhi (2015) berpendapat bahwa literasi keuangan dapat membantu setiap orang dalam merencanakan keuangannya sehingga nilai waktu dari uang tersebut dapat dimaksimalkan dan keuntungan yang didapatkan lebih besar. Keuntungan yang disebutkan yaitu keuntungan mengelola keuangan dengan baik agar terhindar dari masalah keuangan. Sundarasen et al., (2016) mengatakan bahwa literasi keuangan yaitu pengetahuan dan kesadaran akan perencanaan keuangan serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan merupakan tugas utama orang tua. Siswa membutuhkan didikan dan bimbingan di setiap tahap siklus keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, siswa mampu secara mandiri dan bertanggung jawab dalam manajemen keuangan pribadinya dengan melakukan literasi keuangan yang diperolehnya dari orang tua, lembaga pendidikan, dan sumber informasi keuangan lainnya.

Kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan seseorang yang memiliki sikap yang dapat berubah-ubah, berani menghadapi tantangan serta memiliki kreativitas dan mampu berkembang. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk membuat sesuatu. Kewirausahaan merupakan hasil dari pelatihan dan praktek (Purnomo et al., 2020). Bank Indonesia (2013) mengartikan bahwa pengelolaan keuangan merupakan suatu tindakan bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan masa depan. Pengelolaan keuangan menjadi faktor terpenting dalam mengatasi permasalahan ekonomi individu, keluarga, maupun dunia usaha.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMK KH GHALIB Pringsewu, dalam pengelolaan keuangan sederhana yang dapat digunakan dalam menjalankan usahanya, dan membangun jiwa kewirausahaan. Yang terpenting yaitu melatih para siswa memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan, sehingga siswa dapat menjalankan usahanya dengan maksimal untuk mendapatkan uang saku tambahan, selain dari uang saku yang diberikan oleh orang tua atau wali. Serta siswa juga lebih mandiri terhadap finansial.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah sebagai berikut : memberikan pengetahuan pengelolaan keuangan sederhana, membangun jiwa kewirausahaan siswa SMK KH Ghalib, Pringsewu. Manfaat yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan para siswa mampu membuat dan melakukan perencanaan keuangan sederhana, mampu melakukan pengelolaan keuangan, dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa menjadi *entrepreneur* muda yang memiliki penghasilan yang cukup untuk menjalankan usaha dan kehidupannya.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Weston & Brigham (2005) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan sebagai pengambilan keputusan keuangan, yang menyelaraskan motivasi pribadi dan tujuan perusahaan. Bank Indonesia (2013) mengatakan bahwa secara umum, tujuan pengelolaan keuangan yaitu anara

lain :

- a. Mencapai target pendanaan tertentu di masa depan.
- b. Lindungi dan tingkatkan kekayaan anda.
- c. Melakukan manajemen arus kas (uang masuk dan uang keluar).
- d. Mempraktekan manajemen risiko dan mengatur risiko yang baik.
- e. Melakukan pengelolaan hutang piutang.

## 2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif mengenai masalah keuangan (Khan et al., 2022). Ini termasuk pada individu yang memiliki informasi tentang masalah keuangan dan membuat keputusan investasi dan konsumsi yang tepat. Literasi keuangan merupakan konsep penting bagi suatu negara untuk mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik termasuk kemampuan individu untuk memiliki pengetahuan keuangan, menggunakan sumber daya keuangan dan uang dengan cara yang paling efektif, dan mempertahankan kemampuan ini sepanjang hidup mereka (Khan et al., 2022; Nicolini, 2019). Untuk menjadi melek finansial, individu perlu memiliki kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku tentang keuangan. Tiga elemen dasar yang diperlukan untuk literasi keuangan adalah kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan (Khan et al., 2022; Nicolini, 2019). Menurut Kusumaningtuti Sandriharmy & Setiawan (2018) "Literasi secara garis besar berarti mengamalkan hubungan sosial yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, bahasa, dan budaya, termasuk bagaimana seseorang melakukan komunikasi dengan masyarakat." Sedangkan Menurut Kusumaningtuti Mujib (2016) menyatakan bahwa literasi mencakup keterampilan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi yang dibaca maupun ditulis. Keuangan adalah ilmu yang mencakup aset. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK./07/2017 literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang untuk dapat memberikan pengaruh sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan keuangan. Sedangkan Tujuan dari literasi keuangan menurut OJK yaitu :

- a. Meningkatkan tingkat literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *Not Literate* menjadi *well literate*.

- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Adanya pendidikan literasi keuangan, masyarakat dapat belajar bagaimana menggunakan alat keuangan, membuat keputusan secara sadar dan efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang, dan berkontribusi terhadap perekonomian negara dalam skala makro (Khan et al., 2022). Literasi keuangan dapat berdampak positif terhadap kompetensi dan ketahanan kewirausahaan, yang pada gilirannya dapat mengarah pada kinerja usaha kecil yang berkelanjutan (Nicolini, 2019). Literasi keuangan mencakup individu yang memiliki informasi mengenai permasalahan keuangan dan mengambil keputusan investasi dan konsumsi yang tepat. Dengan pendidikan literasi keuangan, individu dapat belajar bagaimana mengelola keuangannya, membuat keputusan keuangan yang tepat, dan mempertahankan kemampuan tersebut sepanjang hidupnya (Özdemir, 2022). Literasi keuangan dapat membantu individu dan rumah tangga untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik sehingga dapat mengurangi kemiskinan. Dengan pendidikan literasi keuangan, individu dapat belajar bagaimana menabung, berinvestasi, dan mengelola uang mereka secara efektif, yang dapat membantu mereka mencapai tujuan keuangan dan meningkatkan standar hidup mereka (Abdullaev & Fayzullaev, 2021).

## 2.3 Kewirausahaan

*Entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan proses kegiatan seorang wirausahawan sebagai seorang yang menciptakan dan mengelola suatu usaha dengan memanfaatkan ide-ide usaha menjadi peluang-peluang yang menguntungkan (Purnomo et al., 2020). Meskipun tidak ada definisi kewirausahaan yang diterima secara universal, namun secara umum kewirausahaan mengacu pada proses menciptakan atau memulai usaha bisnis baru untuk mendapatkan keuntungan atau mencapai tujuan sosial atau lingkungan (Gintere & Licite-Kurbe, 2022;

Hammerschmidt et al., 2022). Secara keseluruhan, kewirausahaan merupakan pendorong penting pertumbuhan ekonomi dan inovasi, dan juga dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan (Gintere & Licite-Kurbe, 2022; Hammerschmidt et al., 2022). Keterampilan Kewirausahaan menjadi penting karena berbagai alasan, antara lain:

1. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi  
Kewirausahaan adalah pendorong utama pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, karena menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pengeluaran di pasar, dan merangsang inovasi (Dima, 2021; Meyer & de Jongh, 2018)
2. Inovasi  
Pengusaha sering kali mengembangkan produk, layanan, atau model bisnis baru yang berbeda dari apa yang sudah ada di pasar, sehingga mengarah pada inovasi dan kemajuan (Dima, 2021)
3. Dampak sosial dan lingkungan  
Kewirausahaan sosial dan kewirausahaan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, dengan mengatasi tantangan sosial dan lingkungan melalui model bisnis yang inovatif (Dima, 2021)
4. Optimalisasi sumber daya  
Pengusaha seringkali mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas, seperti waktu, uang, dan personel, sehingga menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan efektif (Dima, 2021).

Secara keseluruhan, kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial, dan dapat memberikan dampak positif terhadap individu, komunitas, dan lingkungan (Dima, 2021; Meyer & de Jongh, 2018; Neequaye et al., 2017).

#### 2.4 Motivasi

Menurut Uno (2023) mengartikan motivasi sebagai “dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan”. Dorongan dalam diri manusia ini mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan dorongan hatinya sendiri. Akibatnya, perilaku seseorang yang didasari alasan tertentu mempunyai tema mendasar yang berbeda-beda tergantung pada dirinya. Sobirin, (2015) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang dimulai dengan ketidakpuasan (kurangnya) persyaratan fisiologis atau psikologis yang mendorong perilaku atau dorongan untuk mencapai tujuan atau mendapatkan insentif. Motivasi adalah keadaan psikologis yang mendorong perilaku menuju suatu tujuan atau sasaran yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan (Ryan & Deci, 2000).

Motivasi memegang peranan penting karena banyak alasan. Pertama, hal ini berkorelasi langsung dengan peningkatan kinerja akademik, karena siswa yang termotivasi menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk berpartisipasi aktif dalam upaya pembelajaran, ketahanan ketika menghadapi tantangan, dan pada akhirnya, mereka mencapai hasil akademik yang unggul (Usmanovna & Oybekovna, 2018). Kedua, motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan, karena motivasi terkait erat dengan hasil psikologis positif seperti peningkatan harga diri, kemandirian diri, dan kepuasan hidup yang lebih besar (Ryan & Deci, 2017). Selain itu, motivasi mendorong peningkatan keterlibatan, baik dalam pekerjaan atau pembelajaran, sehingga mengarah pada peningkatan tingkat produktivitas dan kreativitas. Dalam bidang pemerolehan bahasa, motivasi muncul sebagai faktor penting yang mendorong pelajar untuk membenamkan diri dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan bertahan meskipun ada kendala linguistik. Singkatnya, motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan di berbagai bidang kehidupan, meliputi pendidikan, upaya profesional, dan pengembangan pribadi (Ryan & Deci, 2017). Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan motivasi baik pada diri sendiri maupun orang lain adalah hal yang sangat penting.

### 3. METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara tatap muka di SMK KH GHALIB, PRINGSEWU pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2023, dengan 165 siswa dan siswi kelas X, kelas XI, Kelas XII SMK KH GHALIB. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahap yang meliputi persiapan sebagai tahap pertama, di mana dilakukan analisis masalah dan kebutuhan mitra. Kemudian, tahap kedua adalah pelaksanaan, yang terdiri dari dua sesi, yaitu sesi pertama yang fokus pada penyampaian materi pengelolaan keuangan sederhana, dan sesi kedua yang membahas cara memotivasi siswa dan siswi untuk menjadi entrepreneur muda yang kreatif dan inovatif. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa dan pihak mitra atau sekolah terkait pelaksanaan kegiatan tersebut. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah metode *Group Discussion*, yang terbukti sangat efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk mengungkapkan permasalahan terkait pengelolaan keuangan mereka di masa depan dalam suasana yang santai dan terbuka. Metode ini dirasa sangat efektif, sehingga siswa lebih terbuka dalam menyampaikan permasalahan tentang pengelolaan keuangan mereka di masa depan, serta menciptakan suasana yang santai dan terbuka. Metode *Grup Discussion* suatu metode komunikasi dimana sekelompok orang berkumpul untuk mendiskusikan suatu topik atau masalah. Tujuan diskusi kelompok dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun sering kali digunakan untuk menghasilkan ide, memecahkan masalah, atau mengambil keputusan.

Berbagai contoh penerapan diskusi kelompok terbukti dari temuan penelitian: misalnya, dalam proyek penelitian tindakan kelas, diskusi kelompok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas satu, yang terlibat dalam diskusi berdasarkan gambar (Hasan, 2015). Dalam studi kualitatif yang mengeksplorasi pengaruh teknologi modern terhadap Etnosains dan Pemberitaan Enoteknologi di Maluku, diskusi kelompok digunakan untuk mengumpulkan data dari para pemimpin adat dan anggota masyarakat. Teknik tersebut digunakan dengan tujuan untuk memahami peran Etnosains dan Enoteknologi dalam melestarikan tradisi budaya (Syarifuddin, 2020; Syarifudin, 2017).

Begitu pula dengan program pengabdian masyarakat yang mengadopsi diskusi kelompok untuk melatih guru biologi dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk orientasi masalah biologi berdasarkan konstruktivisme. Program ini berdampak positif terhadap pengetahuan dan keterampilan guru. Selain itu, penelitian quasi eksperimen menggunakan metode diskusi kelompok untuk membandingkan keefektifan model pembelajaran generatif dengan metode konvensional dalam membahas kelarutan dan hasil kali kelarutan konstan (Ksp) dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Safitri et al., 2017). Singkatnya, diskusi kelompok muncul sebagai alat komunikasi yang sangat mudah beradaptasi, diterapkan secara efektif dalam beragam konteks untuk memfasilitasi pembangkitan ide, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, peningkatan keterampilan berbicara, pengumpulan data, dan peningkatan hasil pembelajaran.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMK KH GHALIB Pringsewu, Lampung” terlaksana hari Selasa 25 Juli 2023 di SMK KH GHALIB, Pringsewu. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri 165 siswa dan siswi Kelas X, Kelas XI, dan Kelas XII SMK KH GHALIB. Pelaksanaan kegiatan menekankan model penyampaian materi menarik dan diskusi interaktif. Kegiatan dilakukan dalam beberapa sesi sebagai berikut:

a. Sesi Pertama

Pada sesi pertama yaitu pembukaan yang dilakukan oleh pembawa acara, menyanyikan lagu Indonesia Raya, selanjutnya kata sambutan pihak Kepala Sekolah SMK KH Ghalib Pringsewu, Lampung.

b. Sesi Kedua

Sesi kedua yaitu penyampaian materi dan diskusi interaktif. Penyampaian materi dibagi

menjadi dua sesi. Sesi pertama penyampaian materi pengelolaan keuangan sederhana yang disampaikan oleh Riska Agi Sawitri, S.E., M.Si, Fauzan Fuadi, S.Ak., M.Sc. Materi yang disampaikan terkait : pengelolaan keuangan sederhana, manfaat rencana keuangan, perencanaan keuangan, serta bagaimana mengatur pemasukan yang diperoleh. Materi ini membantu memberikan informasi kepada siswa dan siswi mengenai pengelolaan keuangan yang benar.



**Gambar 1.** Siswa menulis pengelolaan keuangan yang sudah mereka lakukan

Sesi kedua penyampaian materi mengenai cara memotivasi siswa - siswi menuju *entrepreneur* muda yang kreatif dan inovatif disampaikan Fitri Fertha Agustina, S.Ak., M.Acc, dan Raidah Hanifah, S.Psi., M.Psi. materi yang disampaikan yaitu : rahasia menjadi wirausahawan, serta alasan gagalnya usaha yang dibentuk. Materi ini membantu memberikan informasi kepada siswa dan siswi untuk memiliki motivasi menjadi *entrepreneur* muda kreatif serta inovatif.

c. Sesi Ketiga

Pada sesi ketiga ini ditutup dengan ucapan terima kasih serta pemberian doorprize atas apresiasi perhatian siswa – siswi dalam mengikuti penyuluhan pengelolaan keuangan sederhana yang dilanjutkan dengan pemberian formulir kuesioner.



**Gambar 2 :** pemberian doorprize kepada siswa – siswi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat membuah hasil positif, diantaranya memberikan bekal pengembangan diri dalam kemampuan pengelolaan keuangan sederhana. Hasil kegiatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Peserta antusias mengikuti kegiatan dari awal acara hingga akhir acara.
2. Dari hasil penyuluhan sebesar 80% peserta siswa memiliki kemampuan pengelolaan keuangan sederhana dan tertarik menjadi enterpreneur muda yang kreatif serta inovatif.

## 5. SIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disimpulkan bahwa : (1) peserta (siswa dan siswi SMK) berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pengelolaan keuangan sederhana. (2) Berdasarkan hasil umpan balik dari peserta, diketahui bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan para siswa - siswi SMK, khususnya siswa tingkat XII yang akan mengakhiri masa belajarnya. (3) Para peserta merasa memperoleh pandangan tentang pengelolaan keuangan sederhana, serta siswa lebih termotivasi untuk menuju enterpreneur muda yang kreatif dan inovatif. Saran dari kegiatan ini, pihak sekolah memberikan motivasi kepada siswa untuk menjadi enterpreneur muda yang kreatif dan inovatif, dengan mengaplikasikannya kedalam kegiatan disekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan tindak lanjut untuk meningkatkan minat bakat siswa dan siswi menjadi enterpreneur muda yang kreatif dan inovatif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui artikel ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak :

1. Rektor Universitas Aisyah Pringsewu, Bapak Wisnu Probo Wijayanto, S.Kep.Ners.M.A.N yang telah memberikan fasilitas pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
2. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Aisyah Pringsewu, Ibu Hikmah Ifayanti, S.ST., M.Keb yang telah memberikan kesempatan untuk pengajuan usulan pkm sampai dengan penyusunan laporan pkm.
3. Kepala Sekolah SMK KH GHALIB Pringsewu, Bapak H. Wasiman yang telah menyediakan tempat kegiatan Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMK KH Ghalib Pringsewu, Lampung.
4. Siswa dan siswi kelas X - XII SMK KH GHALIB, peserta pengabdian kepada masyarakat.

## REFERENSI

- Abdullaev, F. O., & Fayzullaev, N. B. (2021). Approaches of Increasing Financial Literacy of the Population During the Economic Digitalization in Uzbekistan. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 102–108.
- Bank Indonesia. (2013). Modul Pelatihan Pengelolaan Keuangan. *Grup Pengembangan Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan Dan UMKM Bank Indonesia*.
- Dima, A. (2021). The Importance of innovation in entrepreneurship for economic growth and development. A bibliometric analysis. *Revista de Management Comparat Internațional*, 22(1), 120–131.
- Gintere, D., & Licite-Kurbe, L. (2022). Social entrepreneurship definition and essence in the Latvia context. *RESEARCH FOR RURAL DEVELOPMENT*, 37.
- Hammerschmidt, J., Kraus, S., & Jones, P. (2022). Sport entrepreneurship: Definition and conceptualization. *Journal of Small Business Strategy*, 32(2), 1.
- Hasan, M. (2015). *THE USE OF PICTURES AND GROUP DISCUSSION TO INCREASE SPEAKING SKILL (Classroom Action Research of the First Grade Students of SMK Saraswati Salatiga in the Academic Year of 2015/2016)*. IAIN Salatiga.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial

- inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2034236.
- Kusumaningtuti Sandriharmy, S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan inklusi keuangan Indonesia*. Rajawali Pers.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 fakultas ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Meyer, N., & de Jongh, J. (2018). The importance of entrepreneurship as a contributing factor to economic growth and development: The case of selected European countries. *Journal of Economics and Behavioral Studies*, 10(4 (J)), 287–299.
- Neequaye, E. N., Dechun, H., Sholihah, P. I., & Fynn, S. (2017). The importance of entrepreneurship in China and Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 9(11), 160–164.
- Nicolini, G. (2019). The Assessment of Financial Literacy: The Case of Europe. *The International Review of Financial Consumers*, 4(2), 1–11.
- Özdemir, B. (2022). Financial literacy in education process: Literature study. *The Universal Academic Research Journal*, 4(2), 64–70.
- Purnomo, A., Sudirman, A., Hasibuan, A., Sudarso, A., Sahir, S. H., Salmiah, S., Mastuti, R., Chamidah, D., Koryati, T., & Simarmata, J. (2020). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: untuk Perguruan Tinggi dan Dunia Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, A., Usman, I., & Asitah, N. (2020). Penelitian Kewirausahaan di Indonesia: Pemetaan Publikasi dalam Perspektif Scientometrik (1972-2019). *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(3), 207–215.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford publications.
- Safitri, G., Holiwarni, B., & Copriady, J. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan di Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru*. Riau University.
- Sawitri, R. A., Harlianty, R. A., Dahrul, A., Nurzanah, E., Marthalena, Y., Sunarmi, S., Widita, C. S., Mukhlis, H., Lestari, S. A., & Nuriyanti, O. (2022). Pelatihan Pembukuan dan Pencatatan Keuangan Sederhana Menuju Entrepreneur Muda yang Kreatif dan Inovatif kepada Siswa SMK KH Gholib Pringsewu Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 455–458.
- Sobirin, A. (2015). Perilaku Organisasi (Edisi 2). *Tangerang Selatan: Universitas Terbuka*. Diambil Dari [http://www.pustaka. Ut. Ac. Id/Lib/2016/08/08/Ekma5101-Perilaku-Organisasi-Edisi-2](http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/2016/08/08/Ekma5101-Perilaku-Organisasi-Edisi-2).
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., Othman, N. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of financial literacy, financial socialization agents, and parental norms on money management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 137.
- Syarifuddin, S. (2020). WAWASAN ETNOTECHNOLOGY PREACHING DI MALUKU (Tabaos Titah dan Trash Information Tulehu). *DIALEKTIKA*, 11(1), 1–21.
- Syarifudin, S. (2017). Etnoscience Dan Etnotechnology Preaching Di Moluccas. *UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 4(1–1).
- Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Usmanovna, N. G., & Oybekovna, D. G. (2018). The importance of motivation in education. *Достижения Науки и Образования*, 16 (38), 33–35.
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (2005). *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.